

**TESIS**

**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI  
AGAMA DAN MORAL MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus di TK Roudhotul Mutalimin Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan)



Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**  
**2021**

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahratur Rahma  
NIM : 19204032015  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Yogyakarta, 05 November 2021

Saya yang menyatakan,



Zahratur Rahma

NIM. 19204032015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahratur Rahma  
NIM : 19204032015  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiensi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiensi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 November 2021

Saya yang menyatakan,



Zahratur Rahma  
NIM. 19204032015

## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahratur Rahma  
NIM : 19204032015  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada  
Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas  
pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandai nya suatu hari ini terdapat  
instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 05 November 2021

Saya menyatakan,



Zahratur Rahma  
NIM. 19204032015



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3095/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHRATUR RAHMA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204032015  
Telah diujikan pada : Senin, 15 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61a8407bccfdb



Pengaji I  
Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 61b81a544ace7



Pengaji II  
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61b7349a4d106



Yogyakarta, 15 November 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61b833c91907f

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL MASA PANDEMI COVID-19  
Nama : Zahratur Rahma  
NIM : 19204032015  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. (  )

Penguji I : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M. (  )

Penguji II : Dr. Hj. Hibana, M.Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 November 2021

Waktu : 07.00-08.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93/A-

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **“PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL MASA PANDEMI COVID-19”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Zahratur Rahma

NIM : 19204032015

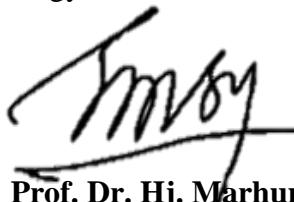
Jenjang : Magister (S2)

Pembelajaran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 05 November 2021



**Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd**  
(NIP. 19620312 199001 2 001)

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمَانُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ ﴿٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim:6).<sup>1</sup>*



<sup>1</sup> Terjemahan Al-Qur'an Al-Aliyy, (CV Penerbit Diponegoro) QS. At-Tahrim:6.

## **KATA PERSEMBAHAN**

TESISINI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



## ABSTRAK

**Zahratur Rahma (19204032015).** Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Masa Pandemi Covid-19. Tesis, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penanaman nilai agama dan moral penting dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Adapun pembiasaan yang dilakukan orang tua dan guru tujuannya memberikan contoh panutan. Fungsi penanaman nilai agama dan moral untuk mengembangkan potensi dasar anak. Di masa pandemi peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan. Peran orang tua dan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak di TK Roudhotul Mutaalimin.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Subjek penelitian berikut sebanyak 6 orang tua dan 2 guru. Pemilihan subjek penelitian, menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu enam orang tua dengan kriteria ibu rumah tangga, ketersediaan orang tua, bergama Islam, keluarga yang tinggal dalam rumah yang utuh dan dua guru yang berada di B1. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan pada analisis data menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu reduksi data, penyajian data verifikasi data. Dan uji keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan Trianggulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama menggunakan peran konsisten dalam mendidik anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan dan pengalaman agama yang dianut. Sementara peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama ialah peran guru sebagai pendidik, pengajar, pemberi teladan. 2) Nilai-Nilai yang ditanamkan di TK Roudhotul Mutaalimin anak taat beribadah, anak dapat membedakan benar dan salah, anak siap menerima hukuman jika melanggar, anak senang berbagi, anak memiliki perilaku yang baik. 3) Faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral dan agama keteladan orang tua dan guru, pendidik B1 berlatar belakang pesantren, lingkungan religius, fasilitas keagamaan, peran orang tua dan guru turun aktif membimbing, ketulusan doa orang tua. Faktor penghambat pada masa pandemi pembelajaran dipengaruhi oleh signal, terbatasnya kuota internet, dan terdapat orang tua yang belum memiliki hanphone canggih.

**Kata kunci:** *peran orang tua dan guru, nilai agama dan moral*

## **ABSTRACT**

**Zahratur Rahma (19204032015).** *The Role of Parents and Teachers in Instilling Religious and Moral Values in Early Childhood. Thesis, Early Childhood Islamic Education, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.*

*It is important to inculcate religious and moral values through habituation. As for the habituation carried out by parents and teachers, the aim is to provide role models. The function of planting religious and moral values is to develop children's basic potential. During this pandemic, the role of parents and teachers is very much needed. The role of parents and teachers in instilling religious and moral values in children at Roudhotul Mutaalimin Kindergarten.*

*This research uses descriptive qualitative research method with case study research design. The following research subjects were 6 parents and 2 teachers. The selection of research subjects used a non-probability sampling technique, namely six parents with the criteria of housewives, availability of parents, Muslim religion, families who live in intact houses and two teachers who are in B1. The data collected by the researchers used the interview, documentation, and observation methods. While the data analysis uses three stages of research, namely data reduction, data presentation of data verification. And test the validity of the data used is using Triangulation Technique.*

*The results of the study show that: 1) The role of parents in instilling moral and religious values uses a consistent role in educating children, parents' attitudes in the family, appreciation and experience of the religion adopted. Meanwhile, the role of the teacher in instilling moral and religious values is the role of the teacher as an educator, teacher, role model. 2) The values instilled in Roudhotul Mutaalimin Kindergarten are obedient to worship, children can distinguish right from wrong, children are ready to accept punishment if they violate, children like to share, children have good behavior. 3) Supporting factors in instilling moral and religious values by exemplary parents and teachers, B1 educators with Islamic boarding schools background, religious environment, religious facilities, the role of parents and teachers actively guiding, sincerity of parents' prayers. Inhibiting factors during the learning pandemic are influenced by signals, limited internet quota, and there are parents who do not have sophisticated cellphones.*

*Keywords:* the role of parents and teachers, religious and moral values

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḩ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Đ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	Ț	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	ڙ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعَّدِين عَدَة	ditulis ditulis	Muta'aqqidin 'iddah
--------------------	--------------------	------------------------

**C. Ta' Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātulfitri
-------------------	---------	--------------

**D. Vokal Pendek**

ؤ	Kasrah	ditulis	I
أ	fathah	ditulis	a
ء	dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاھلیyah	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فُرُوض	Ditulis	ū furūd

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati قُول	Ditulis	Au Qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ لَنْ شَكْرَتْم	Ditulis	u'iddat
	Ditulis	la'insyakartum

### H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis	al-Qur'ān
	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	awīl-furūd ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	-----------------------------

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	zawīl-furūd ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	------------------------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

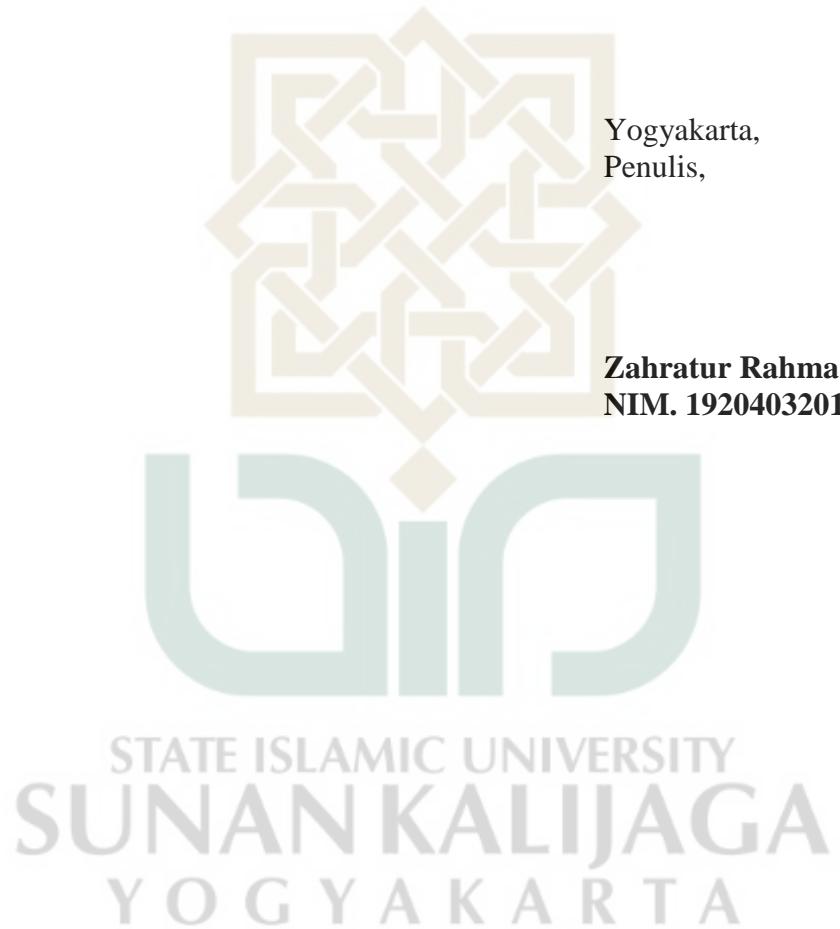
Segala puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan Tesis yang berjudul “Peran Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang tterhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Nai'mah, M. Hum, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, Selaku Pembimbing yang telah membantu dalam penyusunan tesis.
6. Bapak dan Ibu dosen PIAUD yang telah membantu penyusunan tesis ini.
7. Ibu Waginiah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Roudhotul Mutaalimin.
8. Ibu Novi Andriani dan Ibu Cheny Nur Syamsiah, selaku guru Kelas B1 TK Roudhotul Mutaalimin.
9. Keluarga, terutama Ayah, Ibu, Adik, Saudara
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terlaksanakan tesis ini

11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah penulis usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini dan penulis menerima saran dan kritik demi penyempurnaan tesis ini.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR TEBEL .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	16
1. Peran.....	16
2. Peran Orang Tua dan Guru .....	18
a. Peran Orang Tua .....	18
b. Peran Guru .....	24
3. Nilai Agama dan Moral.....	37
a. Pengertian Agama Anak Usia Dini .....	37
b. Pengertian Moral Anak Usia Dini.....	40
c. Peran Orangtua dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral.....	47
F. Metode Penelitian.....	49
1. Jenis Pendekatan Penelitian .....	49
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	51
4. Teknik Pengumpulan Data.....	52
5. Teknik Analisis Data.....	54
6. Uji Keabsahan Data.....	56

G. Sistematika Pembahasan .....	56
<b>BAB II: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Profil Lembaga .....	58
B. Sejarah Berdirinya TK Roudhotul Mutaalimin.....	58
C. Daftar Nama Guru.....	59
D. Keadaan Fisik.....	60
E. Dasar Hukum yang Relevan.....	60
F. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pembelajaran.....	61
G. Visi dan Misi .....	64
<b>BAB III: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral .....	66
B. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral .....	81
C. Nilai Agama dan Moral yang Ditanamkan Pada Anak di TK Roudhotul Mutaalimin .....	96
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral di TK Roudhotul Mutaalimin.....	106
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Teknik Pengumpulan Data



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Keadaan Fisik  
Tabel 2 : Daftar Nama Guru  
Tabel 3 : Dasar Hukum



## DAFTAR LAMPIRAN

- |            |                                 |
|------------|---------------------------------|
| Lampiran 1 | : Kisi-kisi Wawancara           |
| Lampiran 2 | : Pedoman Wawancara             |
| Lampiran 3 | : Hasil Wawancara               |
| Lampiran 4 | : Foto kegiatan Daring          |
| Lampran 5  | : Foto Wawancara Dengan Guru B1 |
| Lampiran 6 | : Dokumentasi RPPH              |
| Lampiran 7 | : Surat Balasan Penelitian      |
| Lampiran 8 | : Kegiatan Anak                 |
| Lampiran 9 | : Daftar Riwayat Hidup          |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini banyak anak-anak Bangsa Indonesia yang mengikuti arus globalisasi yang belum bisa diterima oleh rakyat Indonesia dengan positif sehingga membentuk karakter anak bangsa yang jauh dari nilai-nilai Islam dan ideologi Pancasila.<sup>2</sup> Permasalahan yang ada pada dunia pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama antara sekolah yaitu guru dan keluarga yaitu orang tua dan masyarakat. Kerjasama yang baik untuk tercapainya sebuah pendidikan yang dilakukan melalui peran orang tua, guru dan masyarakat. Pada era moderan pada saat ini kerjasama yang dilibatkan antara orangtua, guru dan masyarakat tidak bisa berjalan secara harmonis, dapat ditandai dengan perubahan kondisi pada aspek sosial budaya dan terjadi dengan adanya dekadesi moral masyarakat. Pada kenyataannya terjadi persoalan sikap serta perilaku selalu mewarnai kehidupan semuah manusia.

Sisi lain menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan di Indonesia harus mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan harus bertumpu pada penguatan nalar dalam berpikir dan bermoral. Pendidikan harus mampu membentuk karakter bangsa yang mandiri, tidak menjadi bangsa yang bergantung pada bangsa lain. Pendidikan jangan sampai lepas dari akar

---

<sup>2</sup> Ria Astuti and Erni Munastiwi, ‘Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus Paud Ababil Kota Pangkalpinang)’, *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1.2 (2019), hal.2 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1011>>.

budaya bangsa, karena pendidikan memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak negeri. Pendidikan menjadi penguat awal dan dasar bagi seluruh perjalanan hidup anak bangsa. Pendidikan harus mampu melepaskan jeratan hegemoni asing, jika tidak maka budaya bangsa akan tercerabut dan hilang dari anak-anak bangsa. Hal tersebut mengakibatkan hilangnya identitas bangsa sendiri.<sup>3</sup> "Sungguh, keabadian suatu bangsa terletak pada kehidupan dan secara moral, jika moral suatu bangsa hancur, begitu juga negaranya". Sebagai akibat dari derap modernisasi dan globalisasi saat ini, perubahan signifikan terjadi di setiap elemen masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang rahmatan lil alamin. Berbagai kesulitan hidup yang lebih kompleks ada di masyarakat. Seperti kekerasan, pelanggaran hak asasi manusia, dan penyalahgunaan narkoba terjadi hampir setiap hari. Tawuran antar pelajar atau masyarakat yang berselisih satu sama lain dll. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di kota-kota kecil. Juga mulai menyebar ke pelosok desa. Salah satu cermin terlihat seperti ini. Di negara yang mendukung norma budaya, pendidikan telah gagal. Hal tersebut menjadi renungan dan evaluasi bersama, khususnya di bidang pendidikan selama ini, sebagai akibat dari situasi yang telah diuraikan di atas. Berbagai kesempatan untuk itu perlu dikembangkan suatu solusi atau pemikiran yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang tepat, yang menitikberatkan pada pembentukan

---

<sup>3</sup> Hibana, Sodiq A. Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno, 'Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3.1 (2015), hal.22 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>>.

nilai-nilai dalam diri setiap orang anak didiknya dari pada sekedar pembelajaran kognitif-akademik negara ini.

Pendidikan mempunyai peran sangat penting untuk perkembangan anak, tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

\* وَمَا كَارَبَ الْمُؤْمِنُونَ لِيُنَفِّرُوا كَافَةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآبَةٌ  
لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الْدِينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ تَحْذَرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perubahan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran serta pelatihan. Oleh karena itu, penanaman sikap serta perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang baik harus ditanam sedini mungkin, yaitu dimulai dari pendidikan yang diberikan oleh lingkungan keluarga. Pendidikan yang berikan dilingkungan keluarga merupakan sebuah proses dasar awal pada dunia pendidikan serta sebagai tombak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya sampai anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar baik pendidikan secara formal maupun non formal. Kegagalan pendidikan dilingkungan keluarga akan berdampak pada proses pendidikan anak selanjutnya.

Pendidikan saat ini membutuhkan peran semua pihak dalam berbagai kegiatan pendidikan. Kontribusi adalah peran serta semua pihak dalam

kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk pihak internal dan eksternal. Anda dapat berkontribusi dengan guru dan orang tua, yang berdampak positif pada prestasi siswa. Oleh karena itu, kontribusi tersebut merupakan langkah spesifik dan metodis dalam dunia pendidikan yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk menciptakan suasana yang memberikan waktu kepada anak-anak memiliki peran langsung dalam anak-anak untuk memiliki peran langsung dalam kegiatan kreatif sambil belajar, sebagai mitra kerja sekolah, Menjaga jalur komunikasi terbuka antara orangtua dan masyarakat. Orang tua dan guru memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan anak. Guru dan orang tua akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang proyek sekolah akan lebih memperhatikan situasi rumah anak-anak mereka. Mereka dapat mendorong dan bekerja bagi anak-anak mereka belajar dari tujuan orang lain. Hubungan antara guru dan orang tua harus diperkuat.

Pendidikan ialah sebuah bimbingan yang diberikan pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani anak untuk terbentuknya sebuah kepribadian. Pendidikan memberikan sebuah pengalaman, orang tua, mendidik anaknya, guru mendidik muridnya murid mendidik gurunya. Oleh karen itu pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting. Tercantum dalam Undang-Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 pada pasal 28 ayat 1

bahwa :<sup>4</sup> Pendidikan nilai-nilai moral agama merupakan landasan yang kokoh dan sangat penting keberadaannya dalam program PAUD, dan jika telah ditanamkan dengan baik pada setiap manusia sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi anak bangsa untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Bangsa Indonesia sangat mengutamakan cita-cita moral keagamaan. Kualitas hebat ini juga diinginkan oleh orang lain.

Menurut Piaget, dengan menanamkan Anak-anak mungkin memikirkan dua proses moral yang terpisah dalam hal nilai agama dan moral, tergantung kematangan perkembangan mereka. Menurut Piaget, melalui serangkaian perkembangan moral sepanjang hidupnya, yaitu: a) Heteronomi adalah cara berpikir anak. Objektif dan adil artinya tidak dapat diubah atau dihilangkan b) Tahap otonomi, di mana supaya peserta didik menyadari bahwa ia memiliki kebebasan untuk sepenuhnya mengekspresikan diri untuk menerima berpikir bahwa aturan adalah sesuatu dari luar.<sup>5</sup>

Menurut Kohlberg perkembangan agama moral anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Dikatakannya bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seseorang dewasa dengan seorang anak kecil barang kali perilakunya sama,

---

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Indeks: 2013), hal.6

<sup>5</sup> John W Santrock, *Life-Span Development*, (PT Gelora Aksara Pratama; 2011), hal.283

tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka. Kholberg menjelaskan sebuah pengertian moral agama anak bukan sekedar memusatkan pemasatan pada perilaku moral, seperti *moral-reasoning*, *moral-thinking*, dan *moral-judgment*, mempunyai pengertian sama dan digunakan untuk bergantian. Kholberg juga tidak memusatkan perhatian pada pernyataan orang tentang apakah tindakan tertentu itu benar atau salah.

Orang tua, menurut Patmonodewo, pendidik pertama untuk anak-anak mereka. Ketika seorang anak mulai masuk kedalam ranah pendidikan (sekolah), orang tua merupakan mitra guru anak. Dia melakukan segala kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan anak untuk keuntungannya sendiri, untuk anak dan untuk anak. Proses yang membentuk perkembangan anak meliputi orang tua, anak, dan perencanaan pendidikan.<sup>6</sup> Fadlillah meyakini bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan awal anak, dan segala perilaku dan perkembangan anak akan meniru orang tua. Dalam Islam, pendidikan pertama yang diterima anak adalah pendidikan keluarga. Seperti firman Allah:

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

*Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”. (QS. Asy Syuaraa: 214)*

<sup>6</sup> Novi Andrianita Dina, Amirullah, and Ruslan, ‘Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 24.1 (2010), hal.23 <<https://media.neliti.com/media/publications/187407-ID-peran-orangtua-dalammeningkatkanperkembangan.pdf>>.

Tugas keluarga yang sesungguhnya ialah bukan sekedar memberikan anak kasih sayang, memberikan fasilitas yang memadai dan memberikan kehidupan, tetapi orang tua adalah mitra kerja untuk anak, karena sejak lahir sampai anak tumbuh menjadi dewasa pendidikan dari orang tua sendiri. Orang tua, menurut Ahmad Tafsir, merupakan pengajar utama dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.<sup>7</sup> Dengan tanggung jawab ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidik yang utama adalah keluarga. Pengaruh keterlibatan orang tua sangat besar dalam membantu anak untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan khususnya perkembangan perilaku anak selama disekolah. Oleh kerena itu, perilaku yang ditimbulkan oleh anak adalah pengaruh yang diberikan oleh orangtua.

Anak merupakan anugera terindah yang diberikan oleh Allah Swt kepada kedua pasangan suami istri yang disebut sebagai orang tua. Orang tua memiliki tanggng jawab yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak agar menjadi manusia yang mampu berguna untuk lingkungan sekitar. Perilaku yang harus dimiliki oleh anak adalah untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan ajaran Islam memiliki perilaku baik serta perilaku benar dengan menanamkan nilai moral serta agama pada anak dalam perilakunya. Perilaku nilai moral dan agama pada anak merupakan landasan yang sangat penting untuk menumbuhkan nilai moral agama anak. Pengaruh orangtua terhadap tegaknya landasan nilai

---

<sup>7</sup> Anik Zakariyah and Abdulloh Hamid, ‘Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah’, *Intizar*, 26.1 (2020), hal.19 <<https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>>.

agama dan moral, dan memiliki peran bagi pendidik untuk menerapkan agama dan moral pada anak tidaklah sedikit.

Sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan bersama oleh pemerintah dan swasta. Di lembaga pendidikan formal (sekolah), terdapat komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran dan hasil belajar anak.<sup>8</sup> Sikap anak ketika masuk kedalam lingkungan sekolah memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua karena perilaku anak dipengaruhi oleh orang tua anak.<sup>9</sup> Menurut Suyadi, kerjasama orang tua-guru untuk mengoptimalkan strategi merupakan bagian yang sangat penting. Setiap negara (negara maju) yang mencita-citakan pembangunan harus menumbuhkan generasi yang berakhlak mulia. Ini hanya ketika semua pihak (termasuk: keluarga / orang tua dan sekolah / sekolah Islam) memiliki hati nurani kolektif dan kolektif. Kejadian dan realisasi.<sup>10</sup> Pada umumnya pendidikan berusaha untuk mendorong pengembangan bakat anak usia dini secara maksimal dengan standar hidup dan prinsip moral yang telah ditetapkan. Pemahaman nilai agama dan moral sangat penting di dunia saat ini siswa TK atau RA karena pemahaman nilai

---

<sup>8</sup> Musholli Jannah, ‘Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa’, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9.2 (2015), hal.1151  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/download/1657/1344/>.

<sup>9</sup> Yanuarius Jack Damsy and Wanto Rivaei, ‘*Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak*’. Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak. hal.1

<sup>10</sup> Sariwandi Syahroni, ‘Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik’, *Intelektualita*, 6.1 (2017), hal.17  
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>.

agama dan moral adalah landasan bentuk kepribadian, perilaku, serta hubungan sosial.

Guru, orang tua, dan masyarakat sekitar menghargai pemahaman tentang prinsip agama dan moral anak TK atau RA. Menurut Satriani mengungkapkan bahwa adanya kerjasama antara guru dan orang tua dengan aktif dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh sekolah, membina anak yang sesuai dengan pendidikan Islam, penanaman tauhid, mengadakan program outing class, terbiasa sholat dhuha, silaturrahmi pada keluarga siswa, mengaktifkan buku komunikasi, menjadi contoh kebiasaan-kebiasaan yang positif untuk kegiatan sehari-hari. Usaha ini sangat efektif sehingga membentuk santri yang lebih dewasa dan bertanggungjawab sebagai upaya untuk membentuk karakter Islami siswa TK Roudhotul Mutaalimin.<sup>11</sup> Untuk perkembangan nilai agama dan moral, anak memahami agamanya sendiri, anak terbiasa beribadah, anak memiliki perilaku yang luhur seperti kejujuran, kebaikan, sopan santun dan rasa hormat, anak mampu membedakan antara keduanya antara perilaku yang baik serta buruk, anak memahami agama, anak bisa menghargai agama orang lain. Sangat penting untuk Nilai agama ditanamkan nilai-nilai agama dan anak-anak ditanamkan oleh anak telah menjadi landasan yang kokoh bagi perkembangan kehidupan moral anak. Karena ada cita-cita agama yang sesuai dengan nilai moral anak.

---

<sup>11</sup> Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, ‘Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), 30–37 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)>. hal.31-32.

Menurut Saidah (Dalam Mulyadi) pendidikan agama dan moral yang diberikan guru di sekolah dan orang tua di rumah berfungsi mengembangkan potensi dasar anak agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Potensi itu akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bila diterima seorang anak sejak kecil.<sup>12</sup> Sejalan dengan peran antara orang tua dan guru yang ada disekolah TK Roudhotul Mutaalimin terdapat peran antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Hal ini dapat peneliti lihat dari pernyataan kepala TK Roudhotul Mutaalimin, beliau mengatakan bahwa<sup>13</sup> :

*Ya, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Dimana selama masa pandemi berlangsung kami selaku pihak sekolah menggunakan pembelajaran melalui zoom, seluruh kegiatan dialihkan menjadi online. Pembelajaran yang didampingi oleh orang tua, dan dengan arahan guru. Adanya peran keterlibatan yang harus diberikan orang tua agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang tidak berbeda antara orang tua dan guru. Serta peran kepada kedua belah pihak untuk mencapai perkembangan yang matang terhadap perkembangan anak.*

Berdasarkan pada pemaparan yang ada diatas, peneliti sangat menyadari bahwa pentingnya sebuah peran atau pun kerjasasama antara orang tua dan guru bukan hanaya pada masa pamdem covid-19 tetapi ketika anak dimasukkan kesekolah maka peran kedua nya sangat diperlukan pada proses perkembangan anak, terlebih permasalahan yang dialami pada saat ini ialah proses penanaman nilai agama dan moral seharusnya dilakukan

---

<sup>12</sup> Yohanes Berkhas Mulyadi, ‘Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini’, *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2019), hal.72  
<<https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.389>>.hal.72.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Kepala TK Roudhotul Mutaaliin Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan. Pukul 09.00 WIB Tanggal 13 Juli 2021

disekolah melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberikan guru kepada anak. Akan tetapi, pada masa pandemi covid-19 disekolah pembelajaran semuah dialihkan menjadi *online* yang dilakukan dirumah yang didampingi oleh orang tua. Oleh karena itu, peran antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Epstein dan Sheldon bahwa kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan peserta didik dalam menumbuhkan perkembangan pada anak.<sup>14</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa keterlibatan antara kedua belah pihak antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan perkembangan pada anak sejak usia dini.

Merujuk dari pembahasan yang peneliti tulis maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang mendalam dengan judul Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Masa Pandemi Covid-19.

## B. Rumusan Masalah

Mengingat konteks masalah yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral?

---

<sup>14</sup> Zainul Haq, ‘Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021’, 2020, hal.27.

3. Nilai agama dan moral apa saja yang diberikan orangtua dan guru di TK Roudhotul Mutaalimin?
4. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral di TK Roudhotul Mutaalimin ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui peran orangtua dalam menanamkan nilai agama dan moral di TK Roudhotul Mutaalimin.
  - b. Mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral di TK Roudhotul Mutaalimin
  - c. Untuk mengetahui nilai agama dan moral yang dilakukan di TK Roudhotul Mutaalimin.
  - d. Menganalisis faktor penghambat serta faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak TK Roudhotul Mutaalimin.

### 2. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa aplikasi yang diharapkan dari temuan penelitian ini :

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini semoga berguna bagi peneliti yang lain, yang memiliki ranah pada bidang pendidikan untuk mengetahui peran prinsip moral agama ditanamkan pada anak oleh orang tua dan pengajarnya di rumah dan di sekolah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi orang tua

Penelitian ini dirancang untuk membantu orang tua dalam mengajarkan moral agama yang ideal pada anak-anaknya sejak dini. Nanti, ketika anak-anak sudah siap untuk mulai sekolah, guru akan bisa membantu mereka.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini kemungkinan akan membantu guru dalam menanamkan nilai agama moral melalui peran dari orang tua.

## D. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi data dan menguatkan pijakan berfikir dalam Para peneliti melakukan berbagai penelitian berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini, tema penelitian. Antara lain:

1. Dwi Rangga adalah nomor dua dalam daftar. “Orang tua dan sekolah berkolaborasi untuk mengembangkan karakter anak SDIT Salsabila 3 Banguntapan,” kata Vischa Dewanyie. Disertasi (Yogyakarta, Proyek Penelitian Pendidikan Islam, Fokus Pendidikan Islam, Program Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). Penelitian lapangan dan pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggali sebuah pristiwa tentang guru dan orangtua. Guru sebagai pendidik memiliki akhlak mulia, semangat mengajar, dan semangat serta berperan penting dalam

menciptakan keluarga yang damai, serta mengembangkan dan menindaklanjuti potensi anak.

2. Hasran Bisri, “Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Siswa Disiplin dan Karakter Jujur (Studi Kasus di Kelas 3 Min Malang 2),” Disertasi (Madrasah Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016). Penelitian dalam penelitian lapangan ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Mengkaji peran orangtua dan guru untuk pengembangan kedisiplinan serta integritas siswa MIN Malang 2, dengan fokus pada dua indikator utama yaitu peran guru dalam pengembangan disiplin dan integritas, dan bentuk hukuman bagi anak. Perkosaan anak adalah jenis pemerkosaan di mana pelakunya adalah anak-anak.
3. Mahya, Pada tahun 2016, melakukan penelitian di TK Raudhatul Athfal Caturtunggal Depok, Sleman, Yogyakarta tentang nilai-nilai agama pada anak. Keyakinan, ibadah, dan cita-cita moral termasuk di antara nilai-nilai yang ditanamkan, menurut temuan tersebut. Nasihat, dongeng, dan contoh orang tua yang mempraktikkan sifat-sifat cara benar untuk menyampaikan cita-cita ini.
4. Tri Mulat, Pada tahun 2012 menerbitkan sebuah penelitian tentang penanaman keyakinan agama pada anak-anak pada pendidikan anak usia dini, baik yang mendasar maupun yang umum. Aisyiyah Bustanul Athfal Kasatriyan Wates, PAUD Kuncup Mekar Lendah, dan PAUD

Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta menjadi subyek studi kasus ini. Nilai keimanan sekaligus keutamaan ketaatan merupakan prinsip-prinsip agama yang ditanamkan oleh PAUD berbasis Islam dan masyarakat luas. Ceramah, rutinitas, kuis, lagu, permainan, demonstrasi, demonstrasi, trekking, dan drama sosial adalah beberapa taktik yang digunakan. Pendekatan pengembangan yang digunakan terutama difokuskan pada mengadopsi taktik lintas intelektual dengan berfokus pada metode yang digunakan oleh berbagai institusi untuk mengajarkan nilai dan strategi pengembangan nilai.

5. Yohanes Berkhmas Mulyadi, pada tahun 2018 melakukan penelitian di TK Sinta Maria Sintang dengan judul peran guru dan orangtua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua sangat dibutuhkan perannya dalam menumbuhkan sikap dan perilaku moral dan agama seorang anak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat penelitian, objek penelitian, waktu penelitian dan pada penelitian ini peneliti lebih mengfokuskan tentang peran antara kedua belah pihak yaitu orang tua dan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral masa pandemi covid-19, pembiasaan yang biasa dilakukan disekolah lalu pada masa pandemi dialihkan menjadi *online* yang didampingi oleh orang tua dirumah dan guru sebagai pengarah dan pemberi tugas.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Peran**

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial, dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.<sup>15</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran adalah pelaku sebagai tokoh dalam sandiwara dan sebagainya, sedangkan peranan adalah tugas untuk melakukan kewajiban peran. Sedangkan yang dimaksud peran disini adalah pelaku menjalankan tugas atau tugasnya guru dan orang tua. Menurut Horton dan Hunt sebagaimana dikutip Bayu Azwary, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.<sup>16</sup> Menurut pendapat Soerjono dan Soekanto (dalam Agustien Lilawati), peran adalah ciri dinamis dari kedudukan seseorang yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan seperangkat hak dan kewajiban.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari penelitian yang ada diatas, dapat penulis simpulkan bahwa peran merupakan hal terpenting dalam proses pertumbuhan seseorang melalui sebuah proses yang diberikan oleh orangtua maupun oleh guru. Ketika orangtua bisa menjadi pendidik pertama dengan segala bentuk pengajaran bagi anak-anaknya serta mengerti atas kebutuhan anak yang diperlukan. Kemudian, dengan pengajaran lebih lanjut dari orang tua dan

---

<sup>15</sup> Lidya Agutina, ‘Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor’, *Akuntansi*, I (Mei, 2009). hal.42.

<sup>16</sup> Bayu Azwary, ‘Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Barau’, *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, I (Januari, 2013). hal.387.

<sup>17</sup> Agustin Lilawati, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), hal.551 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>.

guru, sikap-sikap yang ada pada anak dipadukan untuk mengembangkan karakter anak seperti yang diharapkan. Orang tua mempercayakan pendidikan anaknya kepada pengajar di sekolah, dan orang tua juga mendidik anaknya di rumah.

Kerjasama adalah suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia diantara kedua belah pihak untuk tujuan bersama sehingga mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik. Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerja sama atau hubungan yg erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerja sama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, dan sebaliknya guru juga dapat memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak.

Adapun cara mempererat hubungan kerja sama antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua) antar lain: Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru, mengadakan surat- menyurat antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua), adanya daftar nilai (rapor), mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pertemuan hasil karya anak-anak, mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru anaknya di sekolah.

Kita tidak bisa mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Sejak bangun tidur sampai tidur lagi, anak akan menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.

## 2. Peran Orang tua dan Guru

### a. Peran Orangtua

Istilah peran yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.<sup>18</sup> Peran dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.<sup>19</sup> Peran dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas ialah, peran merupakan bagian utama dari tugas yang dipegang oleh kekuasaan seseorang. Yaitu oleh orang tua yang bertugas untuk mendidik anaknya. Peran yang dimaksut disini yaitu lebih menitik beratkan pada bimbingan yang

---

<sup>18</sup> Departemen Penididikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.667.

<sup>19</sup> Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Ui Pres, 1982), hal.82.

<sup>20</sup> Sahulun A Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.9.

membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orangtua terhadap anak nya dalam proses belajar. Dalam Islam orang tua merupakan generasi penciptaan yang sempurna dan tidak dipungkiri peran orang tua dalam mendidik anak orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan watak anak orang tua sebagai peran pendidikan pertama bagi anak. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman arus informasi dalam sebuah masyarakat yang semakin transparan diperlukan kondisi sebagai daya tahan yang cukup tinggi dan kedewasaan bersikap untuk menghadapi arus dari luar yan menerobos dalam keluarga. Oleh sebab itu, peran orang tua memiliki peran penting dalam penanaman pembentukan perkembangan anak, terlebih peran seorang Ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak dan peran seorang ayah memiliki peran sebagai kepala rumah tangga dalam menentukan keberhasilan anak.

Menurut pandangan sosiologi keluarga memiliki arti yang luas meliputi semuah pihak yang mempunyai hubungan darah dan keturunan, sedangkan arti keluarga itu melibatkan antara orang tua dan anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam proses pembelajaran. Orang tua menjadi pilar utama dan pertama dalam pendidikan sebelum anak terjun ke dunia luar. Bukan hanya sebagai penunjuk atau pembimbing namun lebih pada memberikan contoh bagi anak-anak mereka. Karena

itu orang tua adalah model mereka.<sup>21</sup> Menurut Ramayulis keluarga merupakan institusi pertama dalam masyarakat dimana terdapat hubungan yang ada didalamnya sebagaian bersifat langsung. Oleh karena itu, terbentuknya individu tahap-tahap awal perkembangan serta interaksi secara langsung terhadap orang tua dan anak, sifat interaksi tersebut memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Orang yang diberikan amanat oleh Allah dalam mendidik serta bertanggung jawab pada perkeembangan serta kemajuan dari anak dan juga memberikan kasih sayang merupakan orang tua.<sup>22</sup> Orang tua menjadi pendidik yang pertama dan juga utama terhadap anak mereka, dikarenakan anak mendapatkan pendidikan pertama dari mereka.<sup>23</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah seseorang yang sangat dekat dengan kita yaitu ayah dan Ibu yang memiliki peran dan tanggung jawab penuh kepada anak.

Dalam keluarga orang tua berperan sangat penting terhadap kehidupan anak waktu nya dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi ketika anak masih dibawah pengasuhan atau anak sekolah dasar, yang sangat mendasar adalah peran seorang Ibu anak mulai masuk dalam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau

---

<sup>21</sup> Astuti, ‘Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak’, .

<sup>22</sup> Dina Novi Andrianita, ‘Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, Vol.1. No.1 (Agustus 2016). hal.23.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). hal.35.

mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan. Orangtua bertugas mendidik anak. Dalam hal ini baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, bukan hanya itu saja orang tua juga memelihara kesehatan jasmaniah ulai memberi makan dan penghidupan yang layak. Itu semuah merupakan beban tanggungjawab yang dulakukan oleh orang tua sesuai dengan ajaran yang diamanatkan oleh Allah Swt. Tugas dan peran orang tua adalah sebagai pendidik utama yang pertama dalam membentuk pendidikan. Peran kedekatan antara orang tua dan anak memiliki pengaruh yang sangat besar dengan penanaman nilai-nilai yang sudah dipelajari anak.<sup>24</sup>

Pendidik pertama dan paling utama anak adalah orang tuanya. Setiap orang tua mendambakan anaknya menjadi cerdas dan berguna. Kecerdasan dalam hal kemampuan kognitif atau intelektual, kecerdasan mental dan kecerdasan eksistensial.<sup>25</sup> Menurut Zahrok & Suarmini, orang tua berperan Sangat penting dalam mengembangkan pola perilaku yang teratur serta menanamkan sikap keyakinan tentang nilai-nilai moral dan agama anak usia dini.<sup>26</sup> Orang tua menjadi kolaborator utama guru anak-anak setelah mereka masuk pada jenjang

<sup>24</sup> Efrianus Ruli, ‘Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak’, *Jurnal Edukasi Nonformal*, E-ISSN:2715-2634 ( 2020), hal.144.

<sup>25</sup> Mutmainnah Muthmainnah, ‘Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1 (2015), hal.104 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>>.

<sup>26</sup> Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani, ‘Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), hal.243 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>>.

sekolah. Orang tua dapat memilih dari berbagai posisi sebagai siswa, sukarelawan, pengambil keputusan, orangtua dan guru. Orang tua dapat memiliki dampak penting dalam perkembangan anak-anak mereka perkembangan dan kemajuan anak-anak mereka dengan memenuhi tanggung jawab ini. Daradjat mengatakan ketika anak dilahirkan ke dunia ini tanpa mengenal orang tua dan lingkungannya, secara tidak langsung mereka memberikan penyuluhan dan pendidikan.<sup>27</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan anak sejak anak dilahirkan. Menurut Syamsul Yusuf LN terdapat beberapa peran orang tua dalam menentukan nilai agama dan moral pada anak, antara lain :

a. Konsisten Dalam Mendidik Anak

Ayah dan Ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu pada anak. satu perbuatan anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

---

<sup>27</sup> Qurrota A'yun, Nanik Prihartanti, and Chusniyatun, 'Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)', *Jurnal Indigenous*, 13.2 (2015), hal.36 <<http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2601>>.

### b. Sikap Orang Tua Dalam Keluarga

Sikap orang tua terhadap anak secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak. sikap orang tua yang acuh, cuek, atau masa bodo akan cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma yang harus dipatuhi oleh anak. sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah seperti sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan kesopanan.

### c. Penghayatan dan Pengamalan Agama Yang Dianut

Orang tua merupakan teladan atau panutan bagi anaknya, termasuk panutan bagi anaknya dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim keluarga yang religius (agamis) dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama pada anak maka akan menjadikan anak mengalami perkembangan moral dan agama yang optimal.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral yang baik pada anak memerlukan suatu kebiasaan yang berkesinambungan. Pembiasaan dapat dilakukan dengan *step by step* disesuaikan dengan perkembangan tingkat psikologi anak. ketika orang tua menanamkan nilai agama dan moral yang baik sesuai dengan kaidah dan menunjukkan keterbukaan dapat mewujudkan karakter yang

didambakan. Orang tua akan dijadikan ujung tombak terbentuknya nilai agama dan moral anak dan dapat dijadikan tokoh idola bagi anaknya.

### b. Peran Guru

Definisi guru sendiri adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi anak dalam proses belajar mengajar.<sup>28</sup> Menurut Savitra adalah Tugas seorang guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, evaluasi melalui jenjang pendidikan formal.<sup>29</sup> Guru menurut definisi Noor Jamaluddin ialah instruktur, sebagai pemegang tanggung jawab dalam memberikan nasehat dan memberikan perkembangan fisik serta mental anak mental anak untuk mencapai kedewasaan, mampu mandiri dan mampu melakukan tugas-tugasnya. tugas. Sebagai ciptaan Dia adalah Khalifah Allah di Bumi, dan dia adalah makhluk sosial dengan rasa tanggung jawab pribadi. Dia bebas untuk menyendiri.<sup>30</sup> Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). hal.9.

<sup>29</sup> Ernie Martsiswati and Yoyon Suryono, ‘Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.2 (2014), hal.192 <<https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>>.

<sup>30</sup> Refti Junita, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun, 2018), hal.24

<sup>31</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Mizan Media Utama, 2011). hal.xv.

Guru secara umum diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>32</sup> Guru adalah seseorang yang menularkan ilmunya kepada siswa. Guru adalah mereka yang mendidik dalam setting, bukan hanya di lingkungan pendidikan formal, dari sudut pandang masyarakat.<sup>33</sup> Seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Konsep lain adalah kepemimpinan. Guru adalah pemimpin di kelas. Guru mesti memberikan contoh yang baik kepada siswa di kelas. Akhlak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didik di kelasnya. Menurut Muhibbin Syah, “kata guru dalam bahasa Arab disebut *mualilim* dan dalam bahasa inggris “*teacher*” itu memiliki arti yang sederhana, yaitu “*a person whose occupation is teaching others*” artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”.<sup>34</sup> Seorang guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan ketrampilan tertentu kepada siswa yang datang untuk belajar.<sup>35</sup> Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Maka dari itu, pekerjaan atau profesi ini tidak bisa dilakukan oleh

---

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). hal.330.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal.31.

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997). hal.222.

<sup>35</sup> Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013). hal.17.

orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan sebagai guru.<sup>36</sup>

Peran pokok guru berbagai macam peran guru PAUD diuraikan berikut ini :<sup>37</sup>

a. Guru Sebagai Pelaksana Pembelajaran

Peran meliputi peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, model perilaku pengamat, pendamai dan pengasuh..

1. Fasilitator

Anak merupakan pembelajar yang aktif. Anak mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dari pengalaman fisik dan sosialnya. Oleh karena itu pendidik hendaknya mampu berperan sebagai fasilitator, bukan berperan sebagai pengajar. Pendidik bertugas mengarahkan aktivitas yang sebaiknya dilakukan anak dan mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran

2. Motivator

Karakteristik anak usia dini diantaranya mudah frustasi. Umumnya anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, pendidik berperan sebagai motivator bagi anak.

---

<sup>36</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hal.5.

<sup>37</sup> Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, ‘Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, hal.39-41.

### 3. Model Perilaku

Perilaku anak merupakan hasil adaptasi dari hal yang dilakukan dan diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Anak-anak memerlukan banyak pelajaran dari mengamati dan meniru orang lain di sekitarnya. Anak akan tahu sesuatu adalah baik atau buruk, benar atau salah adalah dari proses mengamati dan meniru orang lain. Oleh karena itu pendidik harus berperan sebagai model perilaku anak.

### 4. Pengamat

Peran sebagai pengamat dilakukan oleh pendidik saat pelaksanaan proses pembelajaran. Anak melakukan pengamatan partisipatif, artinya bahwa pengamatan tersebut dilakukan sambil terlibat dalam kegiatan anak dan berinteraksi dengan anak. Pendidik mengamati perilaku anak dalam melakukan kegiatan, hasil karya anak dan juga pernyataan pernyataan yang dikeluarkan anak saat dia berinteraksi dengan teman sebaya atau pendidik. Hasil pengamatan dicatat, diberi komentar dan diinterpretasikan sebagai bahan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

### 5. Pendamai

Pertengkar bagi anak adalah hal yang biasa terjadi. Perbedaan pendapat atau keinginan dan berebut mainan sering terlihat. Meski setelah bertengkar, beberapa saat kemudian sudah

bermain bersama lagi, pendidik tetap harus membantu menyelesaikan konflik dan mendamaikannya.

Pendidik tidak sekadar menasihati dan meminta anak untuk berbaikan, tetapi guru juga dapat menawarkan beberapa cara menyelesaikan konflik yang terjadi di antara anak. Melalui cara ini anak akan belajar juga cara menyelesaikan masalah tanpa harus menimbulkan keributan

#### 6. pengasuh

Anak Usia Dini merupakan individu yang masih memiliki ketergantungan pada orang dewasa. Anak masih belajar untuk menjadi sosok yang mandiri dan belajar untuk mengontrol dirinya sendiri. Adakalanya, anak rewel atau menangis yang disebabkan oleh banyak hal. Bahkan mungkin juga anak mengompol atau buang air besar di celana. Oleh karena itu, pendidik harus dapat berperan sebagai pengasuh. Melui perannya ini, pendidik mencoba untuk menenangkan anak, membuatnya nyaman, dan dapat juga membantu anak membersihkan diri di kamar mandi.

#### b. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang penting. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh anak. Oleh karena itu, pendidik juga berperan sebagai evaluator.

c. Guru sebagai Komunikator

Mendidik anak usia dini membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik dari seorang pendidik, baik persiapan program secara tertulis, maupun persiapan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

d. Guru sebagai Administtrator

Perannya sebagai administrator merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun program tahunan, bulanan, mingguan maupun harian yang di dalamnya sudah mencakup kegiatan yang akan dilakukan, strategi serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan anak.<sup>38</sup>

Dari uraian tentang peran guru PAUD dalam mengimplementasikan pendidikan anak usia dini sebagaimana diuraikan di atas, maka hal yang menarik selanjutnya adalah menyeimbangkan dengan evidensi-evidensi dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan karena sejatinya pendidikan anak usia dini dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, tetapi juga ada pandangan yang mengemukakan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan juga tergantung kepada pendidikan anak usia dini karena

---

<sup>38</sup> SuzanneL. Krogh, dan Kristine L. Slentz, *Early Childhood Education: Yesterday, Today, and Tomorrow* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2001), hal.158.

jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini baik, maka proses pendidikan pada usia remaja dan usia dewasa akan mempunyai peluang yang besar untuk jadi baik pula.

Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung si anak. guru dikatakan orang tua bagi peserta didik karena guru diberikan amanah dari wali atau orang tua untuk mendidik. Peran seorang guru sebagai orang tua peserta didik ketika disekolah yang dapat dilakukan antara lain:<sup>39</sup>

- a. Guru harus mengubah paradigma dari pengajar menjadi pendidik. Pengajar hanya dalam lingkup kecil yang merupakan mentransfer ilmu pengetahuan, guru bertanggung jawab pada perilaku peserta didik untuk lebih baik
- b. Dalam setiap pembelajaran, guru menunjukkan di dalam pelajaran tersebut terdapat nilai yang baik wajib diketahui, diresapi, diaplikasikan dalam kehidupan
- c. Guru menawarkan nilai-nilai yang elementer, relevan, dan kontekstual
- d. Nilai-nilai tersebut terus diingatkan kepada siswa dan guru mencoba memberikan contoh yang konkret.

Peran sekaligus juga dapat disebut amanah dari orang tua menjadi tanggung jawab yang sangat besar. Penanaman yang tidak hanya searah sehingga peserta didik sulit dalam memahami tetapi

---

<sup>39</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). hal.82-83.

harus secara kontekstual agar peserta didik memahami. Untuk mewujudkan nilai karakter diatas, guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anak, setidaknya dengan tiga cara, yaitu<sup>40</sup> :

- 1) Guru menjadi seorang menyayangi, menghormati, dan memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan melihat cara guru memperlakukan mereka dengan etika yang baik membuat mengerti apa itu moral
- 2) Guru dapat menjadi seorang model dikelas maupun diluar kelas dengan memberikan alasannya dengan beretika yang baik
- 3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan bimbingan, diskusi kelas, memotivasi, dan memberikan umpan balik dalam menyelesaikan permasalahan.

Ketika guru mendidik secara konkret itu merupakan hal yang tidak mudah. Guru harus dapat menjadi model, tidak hanya saja dikelas tetapi ketika guru mempunyai keteladanan yang baik akan secara tidak langsung akan menghasilkan peserta didik yang baik.

Pendidik adalah tenaga profesional sesuai dengan Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20, tugasnya sebagai perencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi setiap pembelajaran, orientasi, pelatihan, serta guru memiliki pengabdian masyarakat. Setelah pendidikan keluarga, sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua..

---

<sup>40</sup> Thomas Ickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal.112.

Akibatnya, sekolah memainkan peran penting dalam melanjutkan pondasi pendidikan keluarga. Secara umum, sekolah adalah tempat siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bekerja di masyarakat. Guru memiliki tugas utama untuk memaikan peran penting dalam membantu mengembangkan strategi terbaik untuk mencapai tujuan hidup mereka. Tanpa bantuan guru, Kekuatan dan potensi anak tidak bisa diremehkan dapat dikembangkan secara optimal. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan individu siswa, karena siswa adalah manusia yang unik, dan sebagai individu berbeda dengan individu lainnya. Sebagai pengganti orangtua saat berada didalam lingkup sekolah membekali semua siswa dengan rasa nyaman belajar sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi anaknya.

Meskipun kemampuan potensi dan kekuatan anak tidak boleh diremehkan. Meskipun akurasi sangat penting, kapasitas guru sebagai tenaga kependidikan profesional dicirikan oleh serangkaian diagnosa, diagnosa ulang, dan perubahan yang konstan. Dalam hal ini, selain penentuan langkah yang tepat, guru juga harus sabar, ulet, tekun, dan mampu menerima setiap kondisi, sehingga dapat dihasilkan hasil yang memuaskan di akhir pekerjaan. Menurut Sadiman, kemampuan mengajar yang juga dikenal dengan sepuluh kemampuan mengajar meliputi:

- a. Satu jenis bahan utama
- b. Kelola rencana pengajaran dan pembelajaran
- c. Mengelola
- d. Penggunaan media atau sumber
- e. Menguasai pengetahuan dasar pendidikan
- f. Pengajaran dan pembelajaran manajemen interaktif
- g. Evaluasi kinerja siswa
- h. jam untuk tujuan pengajaran. Memahami fungsi, penentuan posisi, dan rencana konsultasi
- i. Mengenal dan menyelenggarakan manajemen sekolah
- j. Memahami prinsip dan menjelaskan hasil penelitian pendidikan.

Dengan demikian, setidaknya ada beberapa keterampilan yang perlu dikuasai menguasai topik, mengatur rencana pengajaran, mengelola ruang kelas, memanfaatkan media masa, penguasaan dasar-dasar pendidikan, dan pengelola hubungan antara belajar mengajar adalah semua keterampilan yang harus dikuasai oleh instruktur. belajar, dan menilai prestasi siswa untuk tujuan mengajar. , serta memahami fungsi dan orientasi Memahami dan mengelola administrasi sekolah, serta memahami dan menerapkan strategi promosi.

Keterampilan yang Pentingnya guru dalam proses pembelajaran dapat diilustrasikan dengan cara berikut:

1. Penguasaan materi dan penalaran ilmiah yang melandasi disiplin ilmu yang diajarkan.
2. Memahami keterampilan dasar dan standar kompetensi mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkan
3. Kembangkan topik dengan cara yang unik.
4. Ambil langkah bijak untuk meningkatkan profesionalisme dalam jangka panjang.
5. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan untuk komunikasi dan pembangunan.

Akibatnya, tugas guru menjadi sangat sulit, dan dia harus dihormati sebagai pahlawan yang terlupakan. Karena instruktur dapat menghapus kebodohan melalui pendidikan formal, berburu paket, atau pendidikan nonformal, konstruksi bernegara dan bernegara dapat terwujud.

Beberapa pengertian guru yang dirumuskan oleh para ahli, antara lain:

- a. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin dalam bukunya kinerja guru profesional, guru adalah “Pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.<sup>41</sup>
- b. Menurut Baedowi sebagaimana dikutip oleh Arif Firdausi dan Barnawi “Guru adalah agen pembelajaran yang dituntut untuk

---

<sup>41</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hal.13.

menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan nasional”.<sup>42</sup>

- c. Menurut Syaodih yang dikutip oleh Mulyasa “Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya, karena guru merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan untuk menyempurnakan kurikulum”<sup>43</sup>.
- d. Menurut Drs. H. A Ametembun sebagaimana dikutip Akmal Hawi “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun diluar sekolah”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan dimana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang baik, serta mentrasfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah sosok figur yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dan menjadi ujung tombak keberhasilan mereka. Menurut Pulias dan Young yang dikutip oleh Mulyasa mengidentifikasi beberapa peran guru dalam pendidikan, yaitu:

---

<sup>42</sup> Arif Firdausi dan Barnawi, *Profil Guru Smk Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hal.16.

<sup>43</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hal.13.

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tanggung jawab seorang guru meliputi guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial. Tentunya guru harus memahami tanggung jawabnya dalam tindakannya di sekolah maupun kehidupan masyarakat.

Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Ia harus mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa menunggu perintah atasan. Guru juga perlu menanamkan kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri, dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.<sup>44</sup>

b) Guru sebagai Pengajar

Tugas utama guru sebagai pengajar yakni memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Sejak adanya kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara

---

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). hal.38.

rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, antara lain:

c) Guru sebagai model dan teladan

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi leefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu pribadi dan apa saja yang dilakukan guru menjadi sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dan kerendahan hati untuk memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru.

### 3. Nilai Agama dan Moral

#### a. Pengertian Agama Anak Usia Dini

Agama merupakan sebuah simbol pondasi awal untuk menanamkan rasa iman pada diri anak. Memiliki dua unsur dalam keyakinan dan tata cara yang tidak bisa dipisahkan. Sikap beragama perwujudan manusia sebagai makluk ciptaan-Nya yang memiliki luas sikap mulia.<sup>45</sup> Agama memiliki makna ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksut berasal dari

<sup>45</sup> Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014). hal.28.

sesuatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada manusia, dimulai sejak usia dini. Agama pada anak usia dini merupakan suatu keyakinan yang dimiliki anak melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan luar. Nilai Agama dan Moral sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 792 tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal dalam tabel dibawah ini

**Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak  
Kelompok Usia 5-6 tahun**

No	Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 tahun
1	Nilai Agama dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan minimal 10 asmaul husna</li> <li>2. Menyebutkan 6 rukun iman</li> <li>3. Menyebutkan 5 rukun islam</li> <li>4. Melakukan gerakan sholat dengan urutan yang benar</li> <li>5. Mengucapkan doa-doa pendek berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</li> <li>6. Mengucapkan kalimat thayyibah</li> <li>7. Menyebutkan 5 yang termaksut ulul azmi</li> <li>8. Menyebutkan 10 nama-nama malaikat</li> <li>9. Melafalkan adzan dan iqomah</li> <li>10. Melakukan pembiasaan kebersihan diri dan lingkungan</li> <li>11. Membiasakan berperilaku</li> </ul>

		<p>baik/sopan</p> <p>12. Mengenal hari besar agama</p> <p>13. Menghormati (toleransi) dengan penganut agama lain</p> <p>14. Melafalkan surat-surat pendek</p>
--	--	---

Sejak anak menghirup udara dibumi, anak sudah membawa potensi spiritual, yang kelak menjadi perilaku keagamaannya ketika dewasa. Oleh sebab itu, perkembangan agama pada anak usia dini menjadi iktiar yang harus diperjuangkan bersama oleh setiap elemen pendidikan, baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Adanya sinergitas yang baik akan mengantarkan pada kemajuan peradaban yang berbasis spiritual intergritas. Perilaku keagamaan juga bisa diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut setiap manusia. Perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci.

Berdasarkan kesimpulan pengertian diatas, dapat penulis simpulkan adalah perilaku keagamaan adalah sebuah pola dalam penghayatan kesadaran tentang keyakinan terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya. Dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangannya.

## b. Pengertian Moral Anak Usia Dini

Moral berasal dari bahasa latin “*mos*” artinya kebiasaan, tata, cara, adat istiadat, jamaknya adalah “*mores*”. yang artinya adat istiadat, moral memiliki arti sama dengan Yunani “*ethos*” yang berarti “*etika*” yang memiliki arti dalam bahasa arab kata moral berarti budi pekerti yang berarti akhlak, dalam bahasa Indonesia moral merupakan arti kesusilaan. Moral adalah istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu ataupun sebagai makhluk sosial.<sup>46</sup> Moral memiliki arti kebiasaan untuk bertingkah laku yang baik. Yang memiliki kata apabila seseorang dikatakan baik secara moral apabila memiliki tingkah laku sesuai dengan kaidah moral agama islam yang sesungguhnya. Sebaliknya apabila perilaku individu tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku maka individu tersebut dikatakan jelek secara mental mereka.

Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan bahwa Maksud dari pendidikan moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz hingga ia menjadi mukallaf (balig). Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan. Menurut Sjarkawi, secara istilah

---

<sup>46</sup> Suyadi, afifah zulfa Destiyani, and nurul ana Sulaiman, ‘Perkembangan Nilai Agama-Moral Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dasar: Studi Kasus Di Kelas Vb Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta’, *Jurnal Psikologi Islam*, 6.1 (2019), hal.8.

moral nilai merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tindak lakunya.<sup>47</sup>

Sementara itu Aliah B. Purwakania Hasan mendefinisikan moral dengan suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut.<sup>48</sup>

Piaget (dalam Hurlock) mengatakan perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yaitu tahap realisme moral dan tahap moralitas otonomi.

### 1. Tahap Realisme Moral

Pada tahap ini, perilaku anak ditentukan pada peraturan perilaku yang spontan atau tidak disadari. Pada tahap ini ada asumsi bahwa orang tua dan orang dewasa adalah sebagai pemimpin dan anak hanya mengikuti peraturan yang diberikan tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai “benar” atau “salah” atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi dibelakangnya. Mereka tidak mengerti tentang tujuan dari tindakan tersebut.

---

<sup>47</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hal.27.

<sup>48</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Jakarta: Rajawali Press, 2006). hal.261.

## 2. Tahap Moralitas Otonomi

Pada tahap ini, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut pada usia 12 atau lebih. Antara usia 4 dan 7 atau 8 tahun, konsep anak tentang keadilan mulai berubah. Konsep benar salah yang telah dipelajari dari orang tua, secara bertahap dimodifikasi. Akibatnya, anak mulai mempertimbangkan suatu keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral. Anak akan melihat masalah tertentu dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan semua cara atau berbagai faktor dalam memecahkan masalahnya.

Pendapat yang lain diungkapkan Kohlberg (dalam Hurlock) bahwa terdapat tiga tingkatan perkembangan moral dan masing-masing tingkatan terdapat dua tahapan yaitu :

a. Tahap Prakonvesional

Pada tahap ini, perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Pada moralitas prakonvesional terdapat dua tahapan. Pada tahap pertama, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, moralitas suatu tindakan dinilai atas dasar akibat tindakannya sendiri. Sedangkan pada tahap yang kedua, anak menyesuaikan tindakannya pada kelompok sosialnya untuk memperoleh penghargaan. Mereka mulai ada respon dan mau

berbagi pada kelompoknya, tetapi tindakannya lebih mempunyai dasar tukar menukar dari pada perasaan keadilan yang sesungguhnya.

b. Tahap Konvesional

Pada moralitas konvesional terdapat dua tahapan. Dalam tahap pertama, “Moralitas anak yang baik,” anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain dan untuk dapat bertahanan atau menjalin hubungan yang baik dengan kelompoknya. Dalam tahap kedua, anak meyakini bahwa jika kelompok sosialnya menerima peraturan yang sesuai untuk anggota kelompoknya, maka mereka harus melakukan tindakan sesuai dengan peraturan yang dibuat sehingga mereka terhindar dari ancaman atau ketidaksetujuan kelompok sosialnya.

c. Moralitas Pascakonvesional

Pada tingkat ketiga ini terdapat dua tahapan. Dalam tahap pertama, anak yakin bahwa harus ada kenyamanan dalam hal moral yang dapat memungkinkan adanya perubahan standar moral, jika hal ini terbukti maka akan menguntungkan bagi kelompoknya. Dalam tahap yang kedua, orang menyesuaikan diri dengan standar sosial dan keinginan internal terutama untuk menghindari rasa tidak puas dengan diri sendiri dan bukan untuk menghindari ancaman sosial. Ini merupakan

perilaku moral yang lebih banyak berlandaskan pada penghargaan terhadap orang lain dari pada keinginan pribadi.

Perkembangan moral anak dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan pendidikan langsung, identifikasi dan trian 7 error. Pada pendidikan langsung bahwa anak dapat belajar secara langsung atau secara nyata. Dalam belajar berperilaku biasanya anak akan mengikuti dan melihat sesuai dengan tuntutan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa moral merupakan sebuah pembiasaan yang bisa ditanamkan sejak usia dini seperti dalam pembiasaan untuk bertingkah laku aturan benar atau salah yang berlaku pada setiap masyarakat dimana untuk menanamkan nilai moral pada anak sejak dini.

Menurut pendapat I Wayan Koyan nilai merupakan hal yang berharga. Terdapat 2 nilai ideal dan nilai actual. Nilai ideal merupakan sebuah cita-cita semua orang, nilai actual merupakan sebuah nilai diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Menurut Goods bahwa pendidikan moral merupakan sebuah perkembangan pada anak yang dilakukan secara formal ataupun incidental, bukan hanya dilingkungan sekolah tapi juga berada

---

<sup>49</sup> Umayah, “*‘Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita’* Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,, Vol.1. Nomer .1 (2016). hal.98.

dilingkungan rumah.<sup>50</sup> Menurut Combs dalam buku Chairul Anwar peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda perilaku keliru atau tidak keliru, akan tetapi bukan berarti peserta didik tidak bisa belajar. Perilaku tersebut ditandai dengan faktor tidak bersedianya minat anak dalam belajar.

Dari beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini merupakan sebuah perubahan pemikiran yang terjadi pada anak usia dini yang dapat mengetahui perilaku baik yang harus dilakukan dan mengetahui perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan berdasarkan terhadap norma-borma yang ada.

Nilai Agama dan Moral anak usia dini adalah dasar yang kuat, dan kelangsungan keberadaannya sangat penting. Sebuah awal yang luar biasa bagi pendidikan nasional bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan berkelanjutan jika ditanamkan dengan baik di hati setiap orang sejak usia dini. Bangsa Indonesia sangat mengutamakan cita-cita moral keagamaan.<sup>51</sup> Menuurut Ouska dan Whellan moralitas sebagai prinsip intrinsik buruk serta

---

<sup>50</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.12.

<sup>51</sup> Novi Andriania Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Yosep Aspat Alamsyah, Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini, *Journal of Early Childhood Education.* (2019), hal.34. <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>.

baik bersemayam dari individu.<sup>52</sup> Syaodih berpendapat bahwa pengembangan anak berkarakter imitatif yaitu mulai meniru sikap, pendapat, dan perilaku orang lain; anak-anak dengan nilai-nilai moral dan agama awal; nilai moral dan agama anak moral berkarakter imitatif yaitu mulai meniru sikap, pendapat, dan perilaku orang lain; anak yang terinternalisasi moral dan agama, yaitu anak yang sudah mulai berinteraksi kepada lingkungan sosialnya dan dipengaruhi oleh faktor lain. Anak-anak *introvert* dan *ekstrovert* tergantung pada lingkungan mereka, yaitu, reaksi berbasis pengalaman mereka. Dewey mengklaim bahwa perkembangan moral seseorang telah berkembang ke tahap lanjut, dengan sikap serta perilaku anak-anak yang dibentuk oleh kekuatan.<sup>53</sup>

Pendidikan pada umumnya untuk membantu setiap individu anak untuk belajar aman, nyaman, demokratis, dan kompetitif, siswa dapat mengembangkan potensi dan keterampilan fisik, intelektual, emosional, moral, dan keagamaannya secara utuh. Kemampuan beribadah, mengenal, dan meyakini ciptaan Tuhan merupakan salah satu kemampuan dan hasil belajar yang akan diperoleh pada masa awal kehidupan, sesuai dengan tujuan

---

<sup>52</sup> Rizki Ananda, Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini’, ‘Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1.1 (2017), hal.21 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>>.

<sup>53</sup> Wardah Anggraini dan Syafrimen Syafril, ‘Pengembangan Nilai–Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini’, hal.2.

tersebut. Selama 1 sampai 3 tahun, cobalah untuk membentuk kebiasaan dan sopan santun pada anak usia empat sampai enam tahun, sehingga mereka dapat meyakini pada Tuhan, menyayangi orang lain, dan mengikuti hukum moral.

Dari pendapat para tokoh diatas dapat penulis simpulkan. Ini terkait dengan kapasitas moral dan agama anak, dan dirinci dalam indikator perilaku berikut untuk anak usia 1 hingga 6 tahun:

1. Doa singkat
2. Mencintai dan menjaga semua ciptaan Tuhan
3. Mulailah meniru gerakan sholat orang dewasa
4. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
5. Melaksanakan ibadah keagamaan
6. Cintai semua ciptaan Tuhan
7. Cinta tanah air
8. Akui perhatian dan konsensus
9. Cinta antar semua suku di Indonesia
10. Bersikap sopan dan bersyukur
11. Katakan halo kepada orang lain
12. Selalu menjaga ketertiban dan mengikuti aturan. Jaga dirimu
13. Jaga kebersihan lingkungan
14. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
15. Berpenampilan rapi dan baik
16. Kesopanan
17. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.<sup>54</sup>

### c. Peran Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral

Rumah adalah tempat benih-benih karakter generasi ditanam, dan sekolah adalah tempat pendewasaan generasi. Orang tua adalah mitra pendidikan sejati dalam hal pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>54</sup> Farida Agus Setiawati and Universitas Negeri Yogyakarta, ‘Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas’, *Paradigma*, 2006, hal.45.

anak-anak mereka karena mereka adalah pendidik yang paling signifikan dalam hidup mereka. Tidak cukup sebagai orang tua mengamati proses pendidikan anak kita dari kejauhan di luar tembok sekolah. Tentu saja, ini membutuhkan banyak pekerjaan di kedua sisi. Kontribusi Untuk mensukseskan dan mengkoordinasikan tujuan pendidikan sekolah, termasuk pendidikan karakter bagi anak-anak kita, memiliki interaksi yang baik antara guru dan orang tua. Orang tua harus bekerjasama untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak. Melalui kerjasama orangtua akan memahami pengetahuan yang baik untuk membimbing anak dalam mendidik anaknya dengan cara ini dari guru. Karena guru harus mengembangkan tidak hanya kecerdasan anak, menjadikan anak pribadi yang berkarakter. Partisipasi orang tua adalah proses yaitu orang tua menggunakan semua sumber daya mereka untuk membantu anak-anak mereka menguntungkan diri mereka sendiri, anak-anak mereka, dan proyek-proyek yang mereka kelola. Morisson mengusulkan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu: orientasi pekerjaan rumah, yang biasanya dilakukan oleh sekolah dan mengharapkan orang tua untuk berpartisipasi.

Greenbreg menyatakan bahwa keterlibatan orang tua akan membantu guru menumbuhkan rasa percaya diri anak dan menanamkan nilai moral dan agama dengan cara terbaik. Mengenai kerjasama orang tua-guru, teori Chattermore dan Robinson percaya

bahwa hubungan orang tua-guru adalah karena komunikasi yang baik.

Bahkan jika orang tua tidak melihat hubungannya dengan pendidikan secara keseluruhan, mereka umumnya tertarik dengan kegiatan sekolah anak. Akibatnya, untuk membina komunikasi yang efektif, guru harus menguasai keterampilan berikut cara berkomunikasi, antara lain menjadi guru yang ramah, menyampaikan informasi dan fakta daripada hasil penilaian yang subjektif, menjaga nada bicara yang halus dan profesional, serta menceritakan cara mengemudi. bahwa. Mengenai masalah orang tua dan anak, diskusikan perkembangan anak dan masalah yang dihadapi anak.

Akibatnya, jika tidak ada komunikasi tujuan pembelajaran tidak akan tercapai kecuali ada interaksi yang sehat antara kontribusi guru dan orang tua optimal. Masukan orang tua-guru adalah item terpenting dalam satuan pendidikan khusus anak usia dini. Jika terjadi komunikasi yang efektif, maka akan terbentuk kontribusi keterkaitan antara orang tua serta guru mempunyai hubungan yang luar biasa.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis metode kualitatif mendefinisikan menurut Moleong, Lexy J dalam (Subandi) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

atau dari bentuk tindakan kebijakan.<sup>55</sup> Dengan menggunakan desain penelitian studi kasus Menurut Bogdan dan Bikinen mengklaim bahwa studi kasus adalah pemeriksaan rinci lingkungan, topik, area penyimpanan file, atau peristiwa tertentu.<sup>56</sup> Studi kasus, menurut Creswell, adalah penyelidikan kasus atau sistem yang terbatas. Sebuah kasus layak diselidiki karena ciri khasnya memiliki arti penting bagi orang lain, setidaknya bagi penyidik.<sup>57</sup> Jenis metode penelitian dalam penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek dan subjek yang dialami, dimana peneliti sebagai *key instrument* (instrumen kunci). Teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi data (gabungan) data yang dihasilkan berupa deskriptif, dan analisis induktif. Hasil yang terjadi pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>58</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan ini di TK Roudhotul Mutalimin di Jl. Raya Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Adapun waktu penelitian dilakukan dengan pertama pra obsevasi pada tanggal 13 Juli 2021 setelah itu dilanjutkan kembali observasi pada tanggal 18 Agustus 2021-17 September 2021. Alasan

<sup>55</sup> Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan, *Jurnal Harmonia*, Volume 11, No.2 9 (2011). hal.176.

<sup>56</sup> Asep Achmad Muhlisian, ‘Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Universitas Pendidikan Indonesia’, 2013, hal.32.

<sup>57</sup> J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal.50.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). hal.24.

peneliti melakukan penelitian di TK Roudhotul Mutaalimin merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi dan misi yang menanamkan pembiasaan nilai moral dan agama serta sekoah tersebut yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian di TK Roudhotul Mutaalimin.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* (penentuan informan/narasumber). Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu dengan cara *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel diambil berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.<sup>59</sup> Teknik ini dipilih oleh peneliti karena sampel yang akan diambil berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, dimana target responden adalah Ibu rumah tangga, ketersediaan orang tua, beragama Islam, keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang utuh.

Terdapat beberapa hal yang membuat pertimbangan peneliti dalam menentukan subyek yaitu pertimbangan penulis, pengalaman responden, peran serta dalam organisasi di sekolah. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

---

<sup>59</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian: Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite)* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020). hal.70.

- a) Guru Kelas B1 TK Roudhotul Mutaalimin
- b) Beberapa orang tua peserta didik B1 TK Roudhotul Mutaalimin

#### **4. Teknik Pengumpul Data**

Wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai teknik pengumpul data dalam penelitian ini, dan diuraikan sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode pengumpulan data dan informasi yang paling umum adalah melalui teknologi wawancara. Karena, sebagai permulaan, peneliti dapat memanfaatkan wawancara untuk mempelajari tidak hanya apa yang telah dipelajari dan tidak hanya apa yang telah dialami oleh objek penelitian, tetapi juga apa yang terkubur jauh di dalam objek penelitian. Kedua, persyaratan informan dapat mencakup masalah temporal dalam kaitannya dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan. Karena itu, Wawancara, kesimpulannya, adalah metode pengumpulan data melalui diskusi atau sesi pertanyaan dan jawaban orang-orang untuk mendapatkan informasi atau data. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Penelitian pada penelitian ini menggunakan pertanyaan bebas yang sudah terkonsep oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan garis besar wawancara untuk mengajukan pertanyaan kepada para inisiat. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk mempermudah pelaksanaan

wawancara pengelolaan data dan informasi. Orang tua dan guru melakukan wawancara.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumen berupa catatan, transkip, buku, surat untuk kelengkapan dalam penelitian. Sastra adalah suatu cara untuk memperoleh atau memahami buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian relating. Dokumen tersebut diperlukan untuk memperoleh suatu data. Selama proses belajar, perkembangan bahasa, tujuan, misi, rencana kerja, profil sekolah, infrastruktur, dan gambaran kegiatan anak-anak semuanya dipertimbangkan. Akibatnya, dokumentasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan bahan lisan dan mengubahnya menjadi catatan tertulis atau formal. Rencana latihan harian, kuesioner evaluasi hasil kegiatan, dan gambar termasuk di antara data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan terdokumentasi.

c. Observasi

Suharsimi Arikunto mendefinisikan observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung untuk mengetahui perilaku siswa di lokasi tertentu, pada waktu tertentu, dan dalam setting tertentu. Penelitian dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan pada analisis data inventarisasi pada penelitian ini.

## **5. Teknik Analisis Data**

Proses mengumpulkan dan mengklasifikasikan dalam analisis data untuk mendapatkan informasi untuk menemukan pola atau tema yang dapat digunakan untuk menyimpulkan makna. Model analisis interaktif digunakan untuk menguji data yang peneliti dapatkan saat melakukan sebuah penelitian data tersebut berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Berbagai kegiatan tercakup dalam proses analisis ini adalah :

- a. Reduksi data.

Meringkas, memilih item paling signifikan, fokus pada item yang paling penting,mengetahui tema pada suatu pola, dan menghapus item yang tidak relevan merupakan contoh reduksi data. Hasilnya, data yang sudah direduksi oleh peneliti menyajikan suatu gambaran pada penelitian serta mempermudah penelitian dalam menemukannya pada saat dibutuhkan. Hal ini akan memudahkan peneliti.

Dalam hal ini peneliti memasukkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti data tersebut meliputi observasi dan wawancara data tersebut satu per satu akan ditelaah agar peneliti lebih mudah memusatkan perhatian pada data tersebut. Jika terdapat data yang tidak relevan maka tidak disertakan didalam laporan.

b. Penyajian data

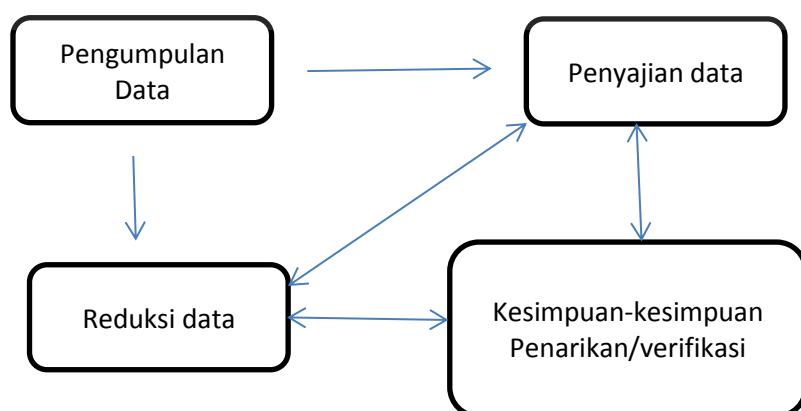
Tahap selanjutnya adalah memberikan data setelah direduksi (visualisasi data). Untuk mengembangkan temuan yang valid dan membantu pemahaman peneliti, bentuk teks baik, akurat, disusun secara berurutan dan rapih. Dalam penelitian kualitatif deskripsi singkat dan jelas digunakan untuk menyediakan data.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Menarik kesimpulan adalah aspek penting dari proses analisis data. Tujuan dari tugas ini adalah untuk menganalisis hasil analisis, membangun korelasi antara dimensi yang disediakan, dan memahami hasil penelitian. Lebih jauh lagi, hanya karena data telah disediakan tidak berarti bahwa proses analisis data telah selesai. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya, yang merupakan pernyataan singkat

Secara sederhana dapat dijabarkan pada bagan dibawah tentang teori yang penulis tuliskan pada bagan dibawah ini.

Gambar 1.



## **6. Uji Keabsahan Data**

Trianggulasi dalam uji kreadibilitas sebagai pengecekan pada sebuah data dari sumber dengan berbagai macam cara serta memiliki berbagai waktu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi teknik. Trianggulasi teknik merupakan sebuah data untuk menguji kredibilitas untuk mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang peneliti peroleh menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi atau bisa juga menggunakan kuisioner.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Kajian ini akan dibagi ke dalam berbagai bab yang akan disusun dalam urutan yang logis. Ada perdebatan yang berbeda di setiap bab, namun inti pembahasannya saling terkait.

Pada bab I, peneliti memaparkan latar belakang pertanyaan penelitian, yaitu terkait dengan peran Orang tua dan guru sama-sama berperan dalam nilai-nilai moral dan agama pada anak-anak. Bab ini menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk menghindari adanya kesamaan antara objek penelitian dengan objek penelitian penelitian ini, maka peneliti melakukan studi pustaka terhadap hasil penelitian yang sejenis pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian ini berpedoman pada metode ilmiah yang relevan untuk memperoleh data, menganalisis dan meringkas data dari penemuan-penemuan di bidang ini. Penelitian yang dikaji pada penelitian ini yaitu

tentang nilai-nilai moral dan agama sesuai topik penelitian yang didapat dalam penelitian ini, serta menggunakan landasan teori yang kokoh sebagai pedoman dalam proses penelitian.

### Bab II Objektivitas lokasi penelitian

Bab III, Hasil Penelitian Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menganalisis data dengan mengacu pada metode analisis data dan kerangka teori yang digunakan, kemudian dijelaskan.

Bab IV, peneliti mengemukakan kesimpulan dan saran. Peneliti kemudian memperoleh hasil dari penelitian ini



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Peran orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di TK Roudhotul Mutaalimin Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Peran yang dilaksanakan orang tua dan guru antara lain peran orang tua yaitu konsisten dalam mendidik anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan dan pengamalan agama yang dianut. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pemberi teladan.
- 2) Nilai-nilai moral dan agama yang ditanamkan di TK Roudhotul Mutaalimin, yaitu :
  - a. Taat Beribadah aktivitas beribadah merupakan aktivitas manusia yang dilakukan. Sebagai bukti adanya sifat kasih sayang yang Allah anugerahkan kepada manusia
  - b. Membedakan benar dan salah setiap manusia diciptakan menurut rupa Allah. Maka yang terkandung didalam kalimat ini adalah bahwa kita mempunyai hati nurani yang secara naluri dapat mengenali apa yang baik dan apa yang buruk
  - c. Memberikan hukuman, hukuman dilakukan untuk mengurangi terjadinya suatu perilaku yang melanggar

- d. Senang berbagi, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membantu satu sama lain.
- 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan agama di TK Roudhotul Mutaalimin
- a. Faktor Pendukung
    1. Keteladan yang baik yang dicontohkan orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama.
    2. Guru di kelas B1 memiliki latar belakang membina ilmu dipesantren
    3. Kondisi masyarakat dan lingkungan yang kondusif serta religius
    4. Adanya fasilitas keagamaan yang cukup memadai
    5. Peran orang tua dan guru turun aktif dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai agama
    6. Ketulusan doa dan keikhlasan orang tua.
  - b. Faktor Penghambat
    1. Fasilitas yang kurang memadai
    2. Signal yang kurang bagus saat pembelajaran menggunakan zoom
    3. Keterbatasan kuota internet
    4. Terdapat walimurid yang belum memiliki handphone canggih

## B. Saran

1. Orang tua dan guru harus memiliki keteribatan satu sama lain untuk memberikan pelayan terbaik pada anak.

2. Lebih kreatif dalam memberi iovasipembelajaran agar anak lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran terutama pada penanaman nilai-nilai moral dan agama
3. Orang tua dan guru hendaknya memberikan dorongan kepada para peserta didik untuk bisa bersikap dan melaksanakan nilai-nilai moral dan agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota, Nanik Prihartanti, and Chusniatun, 'Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)', *Jurnal Indigenous*, 13.2 (2015), 33–40 <<http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2601>>
- Abdurrahman, Agra, 'BAB II Landasan Teori Pola Asuh Orang Tua', *Diss. UIN RADEN FATAH PALEMBANG*, 2017., 53.9 (2017), 1689–99 <[http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf)>
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Agutina, Lidya, 'Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor', *Akuntansi*
- Aisyah, Sitifile:///C:/Users/User/Downloads/Documents/11410124\_Bab\_2.pdf, 'Pendidikan Fitrah Dalam Perspektif Hadist (Studi Tentang Fitrah Anak Usia 7-12 Tahun)', *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2019), 51 <<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3007>>
- Alhogbi, Basma G., 'Disiplin Belajar', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 21–25 <<http://www.elsevier.com/locate/scp>>
- Amin, Muhammad Asri, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013)
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian: Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite)* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020)
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*
- Ananda, Rizki, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini', 1.1 (2017), 19–31 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>>
- Anggraini, Wardah, Syafrimen Syafril, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung, 'Pengembangan Nilai–Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini'
- Arifin, Barnawi dan Mohammad, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Astuti, 'Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak'
- Astuti, Ria, and Erni Munastiwi, 'Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus Paud Ababil Kota Pangkalpinang)', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1.2 (2019), 1–19 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1011>>

- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, ‘*済無No Title No Title No Title*’, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015), 103–11
- Azvary, Bayu, ‘Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Barau’, *Ejurnal Ilmu Pemerintahan*
- Barnawi, Arif Firdausi dan, *Profil Guru Smk Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia* (Bandung: Mizan Media Utama, 2011)
- Damsy, Yanuarius Jack, and Wanto Rivaei, ‘Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak’
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Darojat, Zakia, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Buana Bintang, 1993)
- Dewantara, Ki Hadjar, and Surakarta E-mail, ‘Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study’, 19, 173–79
- Diana, Raden Rachmy, Muhammad Chirzin, Khoiruddin Bashori, Fitriah M. Suud, and Nadea Zulfa Khairunnisa, ‘Parental Engagement on Children Character Education: The Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated by Religiosity’, *Cakrawala Pendidikan*, 40.2 (2021), 428–44 <<https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>>
- Dina Novita, ‘Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, 1.1 (2016)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Haq, Zainul, ‘Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021’, 2020, 90
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Hibana, Hibana, Sodiq A. Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno, ‘Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3.1 (2015), 19–30 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>>
- Ickona, Thomas, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

- Iii, B A B, and A Jenis Penelitian, ‘J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), Hal. 49 1 50’, 50–62
- Info, Article, ‘Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak’, 2020, 143–46
- Isni, Agustiawati, ‘Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung Universita Pendidikan Indonesia’, *UPI Repository*, 2014, 28 <repository.upi.edu>
- Jannah, Musholli, ‘Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa’, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9.2 (2015), 1150–69 <<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/download/1657/1344>>
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
- Kebudayaan, Departemen Penididikan &, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Khasanah, Musmirotun, ‘Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Purwokerto’, *Skripsi*, 2021
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani, ‘Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 241 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>>
- Lilawati, Agustin, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>
- Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono, ‘Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.2 (2014), 187 <<https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi., ‘Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 29–45
- Mom, Inektbüt, and Pensimun Rim, ‘Agama Nomor 792 Tanun 2018 : Do T : Me As R Ku’, 2767, 2019
- Moral, D A N, and Anak Usia, ‘فَوْهَىٰ لَعْنَهُ وَمُؤْلِّفٌ وَلَوْدَانٌ أَنَّ مَاٰنِي صُ’، 1.2 44–29 ,(2019)
- Mu, Ari, ‘Kedisiplinan’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99

- Muhlisian, Asep Achmad, ‘Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Universitas Pendidikan Indonesia’, 2013, 31–40
- Mulyadi, Yohanes Berkhmas, ‘Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini’, *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2019), 70–78 <<https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.389>>
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mustarsyida, Ainun, and Erni Munastiwi, ‘Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Era Pandemi Covid-19’, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5.1 (2021), 1–14 <<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK>>
- Muthmainnah, Mutmainnah, ‘Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1 (2015), 103–12 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>>
- Nasir, Sahulun A, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Hery Media, 2014)
- ‘Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 24.1 (2010), 14–22 <<https://media.neliti.com/media/publications/187407-ID-peran-orangtua-dalammeningkatkanperkembangan.pdf>>
- Setiawati, Farida Agus, and Universitas Negeri Yogyakarta, ‘Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas’, 02, 2006
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)  
 ———, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Soekamto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: UI Pres, 1982)
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009)
- Suyadi, afifah zulfa Destiyani, and nurul ana Sulaikha, ‘Perkembangan Nilai Agama-Moral Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dasar: Studi Kasus Di Kelas Vb Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta’, *Jurnal Psikologi Islam*, 6.1 (2019), 1–12
- Suzanne L. Krogh, dan Kristine L. Slentz, *Early Childhood Education: Yesterday, Today, and Tomorrow* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc,

2001)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997)

Syahroni, Sariwandi, ‘Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik’, *Intelektualita*, 6.1 (2017), 13 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>>

Umayah, “Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita”, 1.1 (2016)

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra, ‘Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), 30–37 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)>

Zakariyah, Anik, and Abdulloh Hamid, ‘Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah’, *Intizar*, 26.1 (2020), 17–26 <<https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>>

